

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada zaman sekarang ini kita dituntut untuk menguasai keterampilan berbahasa yang lebih dari biasanya. Jika sebelumnya kita hanya dituntut untuk menguasai satu bahasa asing yaitu bahasa Inggris, tetapi saat ini, setidaknya kita harus menguasai beberapa bahasa asing. Hal ini dikarenakan tuntutan kerja yang semakin tinggi, apalagi di era globalisasi ini, yang pada umumnya kita berelasi dengan orang asing dalam melakukan kerjasama. Hal tersebut membuat angkatan kerja harus mampu menguasai beberapa bahasa asing sebagai nilai lebih dalam memperluas peluang kerjanya.

Salah satu bahasa yang banyak diminati di Indonesia adalah bahasa Jepang. Mempelajari bahasa asing berarti kita menyelami struktur bahasa, tata bahasa, budaya, tulisan hingga hal-hal tentang negara yang menggunakan bahasa tersebut. Hal yang harus dihadapi pembelajar bahasa asing pertamanya yaitu perbedaan tata bahasa, struktur kalimat sampai dengan klasifikasi kata. Sama halnya dengan bahasa asing lainnya, bahasa Jepang memiliki klasifikasi kata tersendiri dalam menentukan jenis katanya.

“ Pembagian kelas kata dalam bahasa Jepang disebut Hinshi Bunrui. Hinshi berarti jenis kata atau kelas kata (word class, part of speech) sedangkan Bunrui berarti penggolongan, klasifikasi, kategori atau pembagian. Jadi Hinshi Bunrui dapat berarti klasifikasi kelas kata berdasarkan berbagai karakteristiknya secara gramatikal”(Sudjianto, 2004 : 25).

Joshi merupakan salah satu kelas kata dalam bahasa Jepang. Yang secara harfiah berarti kata bantu atau partikel.

“Joshi adalah jenis kata yang tidak mengalami perubahan, dan tidak bisa berdiri sendiri yang memiliki fungsi membantu, dan menentukan; arti, hubungan, penekanan, pertanyaan, keraguan dan lainnya dalam suatu kalimat bahasa Jepang baik dalam ragam lisan maupun ragam tulisan.” (Sugihartono, 2001 : viii-ix).

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2002 : 831) dijelaskan bahwa partikel adalah kata yang biasanya tidak dapat diderivasikan atau diinfleksikan, mengandung makna gramatikal dan tidak mengandung makna leksikal, termasuk didalamnya partikel, preposisi, konjungsi dan interjeksi. Dalam penggunaannya partikel ini terbagi atas beberapa bentuk yaitu, partikel ingkar (tak), partikel penegas (lah), dan partikel tanya (kah, tah).

Partikel adalah semacam kata tugas yang memiliki bentuk khusus, yaitu sangat ringkas atau kecil, yang mengemban fungsi – fungsi tertentu (Keraf, 1991 : 114). Partikel adalah alat bahasa yang merupakan bagian kalimat yang bersifat afektif (menyatakan perasaan), yang merupakan morfem setengah bebas atau kadang-kadang kata yang berupa morfem terikat (Soekono, 1984 : 151).

Partikel dalam bahasa Indonesia umumnya terdapat empat buah yaitu – lah, -kah, -tah, dan –pun (Depdiknas, 1988 : 247). Hal ini menyebabkan perbedaan kondisi yang berbanding terbalik pada saat kita sebagai orang Indonesia mempelajari bahasa Jepang. Dikarenakan, partikel bahasa Jepang tidak sesederhana partikel bahasa Indonesia, baik dalam arti maupun penggunaannya. Di dalam bahasa Jepang terdapat kurang lebih 72 partikel. Penggunaan partikel-partikel tersebut memiliki arti dan fungsi lebih dari satu.

Karena itu, tidak sedikit pembelajar yang menemukan hambatan dalam mempelajari fungsi partikel-partikel tersebut, dikarenakan tidak ada mata kuliah khusus yang mempelajari partikel. Akan tetapi, pembelajar harus

mencari keterangan-keterangan tentang partikel itu di luar jam belajar formal mereka, melalui buku-buku yang khusus membahas tentang partikel, majalah, jurnal, bahkan media seperti film, anime, atau drama Jepang dapat kita manfaatkan untuk mempelajari partikel. Karena partikel tidak hanya digunakan pada ragam tulisan tetapi digunakan pula pada ragam lisan.

Partikel bahasa Jepang pada umumnya terbagi atas empat kelompok yaitu, fukujoshi, kakujoshi, setsuzokujoshi dan shuujoshi. Dari berbagai partikel yang terdapat dalam bahasa Jepang, terdapat partikel yang biasa digunakan pada akhir kalimat, yaitu partikel yang termasuk kelompok shuujoshi.

Sudjianto (Bunkachoo, 1978 : 29) mengemukakan bahwa “ Shuujoshi ialah partikel-partikel yang dipakai pada bagian akhir kalimat untuk menyatakan pertanyaan, rasa heran, keragu-raguan, harapan, atau rasa haru pembicara seperti partikel-partikel ka, na, ne, dan sebagainya”. Partikel yang termasuk kelompok shuujoshi ini yaitu partikel ka, kashira, kke, na/naa, ne/nee, no, sa, tomo, wa, ya, yo, ze, dan zo. Partikel-partikel ini biasanya banyak ditemukan dalam ragam bahasa lisan.

Salah satu media yang cocok untuk mempelajari partikel khususnya shuujoshi dalam ragam lisan adalah dengan menonton drama, anime atau movie berbahasa Jepang. Karena dari menonton film, seseorang dapat mengetahui secara langsung kalimat-kalimat lisan yang diucapkan oleh para tokoh film. Bagaimana orang Jepang bercakap-cakap dengan orang tua, teman sebaya, atau dengan orang yang lebih muda. Bahasa seperti apa yang mereka gunakan dalam kesehariannya, pada situasi seperti apa, dengan mimik muka yang bagaimana dan dengan sikap yang bagaimana pula ketika mereka

berbicara. Bagaimana penggunaan partikel dalam ragam lisannya. Karena selama di perkuliahan, ragam lisan yang digunakan adalah ragam bahasa formal, sedangkan ragam bahasa non formal atau ragam bahasa biasa hanya diulas pada bab-bab tertentu, sebagai pengenalan saja. Tentunya dengan menonton film kita dapat melihat lebih jelas percakapan nyata yang mereka lakukan. Mulai dari intonasi, tata bahasa sehari-hari, sampai pada pemilihan kosakata yang biasa digunakan.

Akan tetapi, pada saat menonton film Jepang, tidak jarang kita menemukan hal-hal baru yang kurang dapat dimengerti. Sebagai contoh, ada perbedaan ragam lisan yang digunakan oleh laki-laki (*danseigo*) dan perempuan (*joseigo*). Perbedaan ini meski tidak terlihat pada acara formal, tetapi dalam kehidupan sehari-hari justru ragam seperti inilah yang sering digunakan oleh penutur bahasa Jepang.

- ✓ Kyoo wa ii tenki *desune*.(ragam standar)
- ✓ Kyoo wa ii tenki *da ne*.(*danseigo*)
- ✓ Kyoo wa ii tenki *da wa ne*.(*joseigo*)

Dari ketiga kalimat diatas, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan antara ragam standar dengan ragam bahasa laki-laki dan ragam bahasa perempuan. Yang membedakan ketiga kalimat tersebut adalah partikel yang digunakan di setiap akhir kalimatnya.

Berdasarkan perbedaan penggunaan partikel pada ragam lisan yang digunakan dalam ragam bahasa perempuan dan ragam bahasa laki-laki, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang partikel yang digunakan pada ragam bahasa laki-laki dengan judul “*Analisis penggunaan partikel*

bahasa Jepang ragam bahasa laki-laki (Analisis deskriptif shuujoshi terhadap Gokusen Movie Spesial)“.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Shuujoshi apa saja yang biasa digunakan dalam ragam bahasa laki-laki pada Gokusen Movie Spesial?
2. Apakah fungsi dan arti shuujoshi yang digunakan dalam ragam bahasa laki-laki tersebut?

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini hanya akan meneliti shuujoshi yang digunakan dalam ragam bahasa laki-laki pada Gokusen Movie Spesial.
2. Penelitian ini hanya meneliti fungsi dan arti shuujoshi yang digunakan dalam ragam bahasa laki-laki yang terdapat dalam Gokusen Movie Spesial.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian :
 - a. Untuk mengetahui shuujoshi apa saja yang biasa digunakan dalam ragam bahasa laki-laki.
 - b. Untuk mengetahui fungsi dari shuujoshi yang digunakan dalam ragam bahasa laki-laki.
2. Manfaat penelitian :
 - a. Dapat menambah wawasan kebahasaan bagi penulis.

- b. Dapat memberikan informasi tentang partikel kepada pembelajar bahasa Jepang, khususnya partikel yang termasuk kelompok shuujoshi.
- c. Dapat digunakan sebagai bahan pengayaan pengajaran bahasa Jepang terutama dalam mata kuliah Bunpoo, Dokkai, Sakubun, Honyaku dan Kaiwa.
- d. Dapat dijadikan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

D. Definisi Istilah

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan sebenarnya (Poerwadarminta, 1976 : 39).
2. Jooshi adalah jenis kata yang tidak mengalami perubahan, dan tidak bisa berdiri sendiri yang memiliki fungsi membantu, dan menentukan; arti, hubungan, penekanan, pertanyaan, keraguan dan lainnya dalam suatu kalimat bahasa Jepang baik dalam ragam lisan maupun ragam tulisan (Sugihartono, 2001 : viii-ix).
3. Shuujoshi adalah partikel-partikel yang dipakai pada bagian akhir kalimat untuk menyatakan pertanyaan, rasa heran, keragu-raguan, harapan, atau rasa haru pembicara seperti partikel-partikel ka, na, ne, dan sebagainya.
4. Ragam lisan (hanashikotoba) adalah bahasa yang dinyatakan dengan suara yang terlihat di dalam ceramah, rapat, percakapan, dan sebagainya (Sudjianto & Ahmad Dahidi, 2004 : 211).
5. Ragam bahasa laki-laki (danseigo) adalah bahasa yang kuat sekali kecenderungannya dipakai oleh penutur pria (Sudjianto & Ahmad Dahidi, 2004 : 204).

E. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

“ Metode penelitian merupakan prosedur dan langkah kerja yang digunakan dalam kegiatan penelitian mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengolahan data, sampai pada tahap pengambilan kesimpulan, disesuaikan dengan berdasarkan pada tipe dan jenis penelitiannya.” (Sutedi, Dedi. 2004 : 22)

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode analisis deskriptif. Metode ini dilakukan untuk menggambarkan dan menjabarkan fenomena yang terjadi saat ini menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual.

Pada penelitian ini penulis menggunakan cara menghimpun, meneliti, dan mempelajari referensi berkaitan dengan masalah yang dibahas, seperti buku-buku, majalah, artikel, jurnal dan situs berisi teori-teori maupun hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas.

2. Objek Penelitian

Seperti yang telah disebutkan dalam pembatasan masalah di atas, objek penelitian ini adalah kalimat-kalimat ragam bahasa laki-laki yang terdapat pada Gokusen Movie Spesial. Penulis memilih film tersebut karena tokoh-tokohnya adalah siswa-siswa SMA yang dalam dialognya banyak menggunakan ragam bahasa laki-laki. Sehingga dengan menggunakan film ini sebagai objek penelitian akan sesuai dengan

masalah yang akan diteliti, yaitu penggunaan partikel pada ragam bahasa laki-laki.

3. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Penelitian ini akan dilakukan dengan cara menganalisis kalimat - kalimat percakapan dalam film Gokusen Movie Spesial. Kemudian, mengumpulkan kalimat tersebut dan mengklasifikasikannya sesuai dengan partikel yang digunakan di akhir kalimat.

Langkah-langkah analisis data yang akan dilakukan adalah :

a) Studi literatur

Mencari dan mengumpulkan buku-buku referensi dan literatur yang relevan tentang partikel khususnya shuujoshi dan ragam bahasa lisan khususnya ragam bahasa laki-laki.

b) Observasi

Melihat film yang akan diteliti.

c) Teknik analisis data

- 1) Mengumpulkan kalimat-kalimat percakapan dalam film Gokusen Movie Spesial dengan cara mentranskrip menjadi tulisan.
- 2) Mengidentifikasi dan mengkaji setiap kalimat yang telah diubah dalam transkrip tulisan.
- 3) Mengklasifikasikan kalimat-kalimat percakapan tersebut sesuai dengan partikel yang digunakan di akhir kalimatnya.
- 4) Mengkaji kalimat-kalimat yang telah diklasifikasikan tersebut untuk diteliti fungsi dan makna partikel yang digunakan di setiap akhir kalimatnya.

- 5) Membuat kesimpulan dari hasil yang diperoleh setelah semua proses pengolahan data selesai dilakukan.

